

**RELATION BETWEEN EMOTIONAL INTELLIGENCE WITH THE
PERFORMANCE OF TEACHERS IN AISYIYAH KINDERGARTEN IN
PEKANBARU
(CORRELATION RESEARCH MODEL)**

Fitri Ningsih¹, Desti Irja², Nurlita³

**Kampus Bina Widya KM 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293
E-mail : IfitNingsih@yahoo.co.id**

Abstract

In achieving the goal as expected an educator should be able to enhance the emotional intelligence, because by having high emotional intelligence then the performance is also expected to be high. The purpose of this study is to determine the relationship between the emotional intelligence with the performance of teachers in whole Aisyiyah kindergarten in Pekanbaru. The sample used in this study is 50 people. Data collection techniques used were a form of Likert scale. Analysis using scale trials and statistical methods to the analysis of SPSS 16. In this research hypothesis posed there is no positive and significant relationship between emotional intelligence and teacher performance. From the results obtained are positive and significant relationship between emotional intelligence and performance kindergarten Aisyiyah teacher whole Pekanbaru. It is known from the analysis of data obtained from the coefficient determinant of $r^2 = 0.148996$ and $p = 0.006$ ($p < 0.05$), it can be seen that the influence of emotional intelligence by 14, 90% of the performance of teachers.

Keywords: emotional intelligence, performance

¹Fitri Ningsih is Student of Early Childhood Education Study Program Faculty of Teacher Training and Education Riau University

² Dra. Hj. Desti Irja, M.Pd is First Supervisor, Majoring in Outer School Education Program Faculty of Teacher Training and Education Riau University

³ Nurlita, M.Pd Second Supervisor. Lecturer of Early Childhood Education Study Program Faculty of Teacher Training and Education Riau University

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KINERJA GURU
DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH SE-KOTA PEKANBARU
(MODEL PENELITIAN KORELASI)**

Fitri Ningsih¹, Desti Irja², Nurlita³

**Kampus Bina Widya KM 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293
E-mail : IfitNingsih@yahoo.co.id**

Abstrak

Dalam mencapai hasil kinerja sesuai dengan yang diharapkan seorang pendidik harus mampu meningkatkan kecerdasan emosional, karena dengan memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka kinerja yang diharapkan juga akan tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan kinerja guru di Taman Kanak-kanak Aisyiyah se-Kota Pekanbaru. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu skala dalam bentuk skala likert. Teknik analisis data menggunakan uji coba skala dan analisa metode statistik dengan program SPSS 16. Dalam penelitian ini hipotesis yang ditimbulkan adalah ada hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan kinerja guru. Dari hasil penelitian yang diperoleh terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan kinerja guru Taman Kanak-kanak Aisyiyah se-Kota Pekanbaru. Hal ini diketahui dari hasil analisa data yang diperoleh dari nilai koefisien determinan sebesar $r^2 = 0,148996$ dengan $p = 0,006$ ($p < 0,05$) maka dapat dilihat bahwa kecerdasan emosional memberi pengaruh sebesar 14, 90% terhadap kinerja guru.

Kata Kunci : kecerdasan emosional, kinerja

¹ Fitri Ningsih adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP – UR

² Drs. Hj. Desti Irja adalah Dosen Pembimbing I Program Studi Pendidikan Luar Sekolah FKIP-UR

³ Nurlita, M. Pd adalah Dosen Pembimbing II Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP-UR

A. PENDAHULUAN

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami tentang perkembangan anak, agar dapat memberikan pengalaman yang sesuai dan dibutuhkan dalam perkembangan anak. Perkembangan selanjutnya, sehingga dikatakan bahwa masa kanak-kanak merupakan gambaran awal manusia sebagai seorang manusia (Anne, 2010:1).

Dalam mengembangkan perkembangan peserta didiknya, seorang guru juga harus mempunyai kemampuan dalam dirinya dalam mengaktualisasikan peranannya tersebut. Baik dari segi sifat, tutur bahasa maupun perilaku. Perilaku seorang guru juga akan dipengaruhi oleh kepribadian dan lingkungannya. Sebagai salah satunya emosi, yaitu bagaimana kecerdasan emosi seseorang dalam mengatasi masalah kehidupannya dari segi sosial, karier dan hal-hal yang berhubungan dengan kehidupannya baik dari segi internal maupun eksternal. Dari berbagai pengamatan oleh para ahli banyak seseorang yang cerdas, mengalami kegagalan dalam karier dan kehidupan sosialnya. Namun sebaliknya seseorang yang memiliki kecerdasan rata-rata cenderung sukses dalam kehidupannya karena mampu dalam mengaplikasikan beberapa kemampuan dalam dirinya dan salah satunya kecerdasan emosi yang dimilikinya (Riana, 2011:60).

Dalam meningkatkan kualitas kinerja guru yang baik dan profesional seorang guru juga harus mempunyai sikap maupun perilaku yang bisa untuk dijadikan contoh oleh siswanya. Karena siswa akan melihat bagaimana keadaan guru tersebut. Sebagai seorang guru harus bisa menjaga profesinya sebagai seorang guru.

Penelitian ini berfokus pada masalah hubungan antara kecerdasan emosional dengan kinerja guru di Taman Kanak-kanak Aisyiyah se-Kota Pekanbaru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) bagaimanakah kecerdasan emosional guru di TK Aisyiyah se-Kota Pekanbaru, 2) bagaimanakah kinerja guru di TK Aisyiyah se-Kota Pekanbaru, 3) bagaimanakah hubungan kecerdasan emosional dengan kinerja guru di TK Aisyiyah se-Kota Pekanbaru.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasi. Subjek penelitian ini adalah guru TK Aisyiyah se-Kota Pekanbaru yang berjumlah 74 guru. Penelitian ini dilakukan kepada sampel yang diambil secara random sampling yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan skala responden tentang kecerdasan emosional dan kinerja.

C. HASIL PENELITIAN

Pada suatu penelitian suatu data disebut homogen apabila $p > 0.05$. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa skor variabel kinerja adalah homogen karena memiliki *Levene statistic* 2, 114 dan $p = 0,065$. Dengan demikian dapat diartikan bahwa H_0 dapat diterima yang memiliki skor variabel kinerja homogen.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Salah satu cara yang dilakukan untuk melihat normalitas sebaran adalah dengan melihat rasio antara kecondongan kurva (*skewness*) dan kerampingan kurva (*kurtosis*). Jika rasio keduanya berada dalam atau mendekati -2 sampai 2 maka dapat dikatakan bahwa data memiliki distribusi normal (Hartono, 2009:42). Berdasarkan uji normalitas SPSS for windows seri 16 untuk variabel X (kecerdasan emosional) didapat:

$$\begin{aligned} \text{Rasio skewness} &= \frac{\text{Skewness}}{\text{Standar error of skewness}} = \frac{-0,408}{0,337} = -1,0822 \\ \text{Rasio kurtosis} &= \frac{\text{kurtosis}}{\text{Standar error of kurtosis}} = \frac{-0,763}{0,662} = -1,1525 \end{aligned}$$

Untuk variabel Y (kinerja guru) didapat:

$$\begin{aligned} \text{Rasio skewness} &= \frac{\text{Skewness}}{\text{Standar error of skewness}} = \frac{0,643}{0,337} = 1,908 \\ \text{Rasio kurtosis} &= \frac{\text{kurtosis}}{\text{Standar error of kurtosis}} = \frac{-0,947}{0,662} = -1,4305 \end{aligned}$$

Rasio *Skewness* dan *kurtosis* kedua variabel dalam penelitian ini berada dalam rentangan antara -2 sampai +2 dengan demikian dapat disimpulkan sebaran data penelitian normal.

Hasil analisis *Product Moment* diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,386 dan probabilitas (p) = 0,006, $p < 0,05$. Artinya adalah bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kinerja guru.

Tabel I
Gambaran Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kinerja

		Kecerdasan Emosional	Kinerja Guru
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	.386**
	Sig. (2-tailed)		.006
	N	50	50
Kinerja Guru	Pearson Correlation	.386**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	
	N	50	50

Menurut Azwar: 2004 (Azlina, 2009: 55) sisi diagnostik suatu proses pengukuran atribut psikologi adalah pemberian makna atau interpretasi terhadap skor skala yang bersangkutan. Sebagai suatu hasil ukur berupa angka (kuantitatif), skor skala memerlukan suatu norma pembandingan agar dapat diinterpretasikan secara kualitatif.

Tabel II
Gambaran Empiris Hasil Penelitian

Variabel	Skor x yang dimungkinkan (Hipotetik)				Skor x yang diperoleh (Empirik)			
	Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
Kecerdasan Emosi	152	38	95	19	143	75	114,68	16,888
Kinerja Guru	132	33	82,5	16,7	131	91	107,46	12,016

Agar dapat menggambarkan keadaan subjek berdasarkan data yang diperoleh, subjek dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel III
Kategori Skala Kecerdasan Emosional

	Kategori	Frekuensi	Presentase
Rendah	$75 \leq X \leq 97$	10	20
Sedang	$98 \leq X \leq 120$	14	28
Tinggi	$121 \leq X \leq 143$	26	52
	Jumlah	50	100 %

Berdasarkan tabel kategorisasi di atas menunjukkan bahwa kecerdasan emosional guru di Taman Kanak-kanak Aisyiyah se-Kota Pekanbaru memiliki kecerdasan emosional tinggi.

Pada skala kinerja guru agar dapat menggambarkan keadaan subjek berdasarkan data yang diperoleh, subjek dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel IV
Kategori Skala Kinerja Guru

	Kategori	Frekuensi	Presentase
Rendah	$91 \leq X \leq 104$	27	54
Sedang	$105 \leq X \leq 118$	11	22
Tinggi	$119 \leq X \leq 131$	12	24
	Jumlah	50	100 %

Berdasarkan tabel kategorisasi di atas menunjukkan diartikan bahwa kinerja guru di Taman Kanak-kanak Aisyiyah se-Kota Pekanbaru memiliki kinerja rendah.

D. PEMBAHASAN

Hasil analisis korelasi *Product Moment* pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan kinerja guru di Taman Kanak-kanak Aisyiyah se-Kota Pekanbaru. Hipotesis yang menyatakan ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan kinerja guru di Taman Kanak-kanak Aisyiyah se-Kota Pekanbaru dapat diterima dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,386 ($p = 0,006$) dan koefisien determinasi sebesar (r^2) = 0,148996 dengan nilai $p = 0,006$ dapat di terima. Hal ini berarti bahwa apabila guru mempunyai kecerdasan emosional tinggi maka semakin tinggi kinerja guru yang tampak dalam aplikasinya. Tetapi apabila semakin rendah kecerdasan emosional guru maka semakin rendah kinerja guru yang pada aplikasinya.

Kecerdasan emosional merupakan salah satu kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu. Menurut beberapa ahli kecerdasan emosional dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap kesuksesan pada individu bila dibandingkan dengan kecerdasan intelektual. Goleman dan Solovy-Mayer (Riana, 2011:62) kecerdasan emosi mencakup mampu mengenali emosi diri, mampu mengelola emosi, mampu memotivasi diri, mampu mengenali emosi orang lain, membina hubungan.

Begitu juga dengan kinerja guru yang perlu ditingkatkan sebagai tugas pendidik yang mempunyai peranan penting pada kegiatan proses belajar mengajar dalam mendidik anak bangsa. Dari keadaan tersebut seorang guru harus mampu meningkatkan kinerjanya yang berhubungan dengan kecerdasan emosional. Karena tinggi rendahnya kecerdasan emosional akan berhubungan dengan hasil kinerja guru.

Dari hasil kategorisasi yang terlihat pada tabel 7 dan tabel 8 terlihat korelasi antara kecerdasan emosional dengan kinerja guru dalam tahap rendah. Dimana dari 50 individu sebanyak 10 individu atau 20 % tingkat kecerdasan emosionalnya rendah, 14 individu atau 28 % tingkat kecerdasan emosionalnya sedang, dan 26 individu atau 54 % tingkat kecerdasan emosionalnya tinggi. Dari hasil kategorisasi juga terlihat bahwa 27 individu atau 54 % kinerjanya rendah, 11 individu atau 22 % kinerjanya sedang, dan 12 individu atau 24 % kinerjanya tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru di Taman Kanak-kanak Aisyiyah se-Kota Pekanbaru rendah, yang berarti bahwa guru di Taman Kanak-kanak Aisyiyah se-Kota Pekanbaru belum mengoptimalkan kinerjanya sesuai dengan yang diharapkan.

Selain itu analisis data memperlihatkan adanya sumbangan efektif variabel kecerdasan emosional dengan kinerja guru sebesar 14, 90 % (r determinasi = 0,148996). Hal ini berarti kecerdasan emosional mempunyai hubungan dengan kinerja guru di Taman Kanak-kanak Aisyiyah se-Kota Pekanbaru sebesar 14, 90 % sedangkan 85, 10 % dipengaruhi faktor lain. Bisa jadi karena error penelitian seperti kondisi guru pada waktu mengisi skala penelitian atau juga karena faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kinerja guru, diantaranya kesetiaan dan komitmen dalam tugas, hasil kerja, objektif terhadap siswa, disiplin dalam tugas dan mengajar, kreativitas dalam pengajaran, kerjasama sesama warga sekolah,

kepribadian, kecakapan, inisiatif dalam pengajaran, kecakapan dalam bahan pengajaran dan tanggungjawab terhadap tugas Malayu (Anwar, 2009:17).

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Kecerdasan emosional guru di Taman Kanak-kanak Aisyiyah se-Kota Pekanbaru berada pada ketegori tinggi.
- b. Kinerja guru di Taman Kanak-kanak Aisyiyah se-Kota Pekanbaru berada pada ketegori rendah.
- c. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kinerja guru di Taman Kanak-kanak Aisyiyah se-Kota Pekanbaru dengan kontribusi hubungan yang rendah.

2. Saran

- a. Bagi guru Taman Kanak-kanak Aisyiyah se-Kota Pekanbaru

Sebagai seorang pendidik yang mengemban tugas untuk mendidik, membimbing, melatih, dan mengajarkan kepada peserta didik harus dapat meningkatkan kinerjanya sebagai guru. Selain itu dalam meningkatkan kinerjanya seorang pendidik juga harus mampu mengaplikasi tugasnya sesuai dengan hal-hal yang mendukung untuk meningkatkan kinerja tersebut. Yaitu sebagai seorang guru harus mampu komitmen dalam tugas, meningkatkan kualitas hasil kerja, bersikap objektif terhadap siswa, disiplin dalam tugas dan mengajar, kreativitas dalam pengajaran, mampu bekerja sama sesama warga sekolah, berkepribadian, mempunyai kecakapan dalam bahan pengajaran, selalu mempunyai inisiatif dalam pengajaran, dan bertanggungjawab terhadap tugas yg diembannya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui bahwa tingkat kecerdasan emosional dengan kinerja guru adalah rendah, berarti bahwa guru belum mampu mengoptimalkan kinerjanya sesuai dengan kecerdasan emosionalnya yang sudah tinggi. Sehingga untuk penelitian selanjutnya perlu ditingkatkan lagi, supaya dapat mengetahui bagaimana agar kinerja guru dapat meningkatkan kualitas kinerjanya sesuai dengan kecerdasan emosionalnya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- A.A Anwar Prabu Mangkunegara. 2009. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Anas Sudjiono. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anne Hafina. 2010. *Katakarakteristik Anak Usia Dini*. Jakarta: Gramedia.
- A. Tabrani Rusyan dan Wasmin. 2008: *Etos Kerja Dalam Meningkatkan Produktivitas Kinerja Guru*. Jakarta: PT Intimedia Ciptanusantara.
- Azlina Fahni. 2009. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun Pada Pegawai Negeri Sipil di Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru*. Skripsi. Universitas Islam Negeri.

- Duwi Priyanto. 2008. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta. Media Kom
- Goleman, Daniel. 2000. *Working With Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Goleman, Daniel. 2006. *Kecerdasan Emosional: EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Hadari Nawawi. 1985. *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Hamid Darmadi. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Hartono. 2009. *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Pekanbaru: Zanafa.
- Indra Soefandi dan Ahmad Pramudya: 2009: *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Isjoni. 2007. *Dilema Guru Ketika Pengabdian Menuai Kritikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Kusnadar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum KTSP*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moh. Ilyas Ismail. 2010. *Kinerja Dan Kompetensi Guru*. (<http://gudangmateri.com/2010/06>) (di akses tanggal 29/03/2012).
- Monty. 2008. *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Media Gravika.
- Nanang Kosim. 2007. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kinerja Guru SDIT Nur Fatahillah Pondok Benda Buaran Serpong*. (<http://www.docstoc.com/docs>) (di akses tanggal 29/03/2012).
- Riana Mashar. 2011. *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ridwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Stein, Steven J dan Howard E. Book. 2004. *Ledakan EQ*. Bandung: Kaifa.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafruddin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman. 2002. *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.
- WS, Winkel. 1997. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

